

# Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Vaksinasi Covid-19 Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu ‘Aisyiyah

**Nova Maryani<sup>1</sup>, Alfaina Wahyuni<sup>2</sup>, dan Siti Aminah Tri Susila Estr<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Anestesi dan Terapi Intensif, Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Departemen Obstetri dan Ginekologi, Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Departemen Kulit dan Kelamin, Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: nova.maryani@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.43.607

## Abstrak

Sejak awal pandemi jumlah kasus positif Covid-19 di DIY semakin bertambah. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Vaksin untuk mencegah infeksi Covid-19 dianggap sebagai pendekatan yang paling menjanjikan untuk mengendalikan pandemik dan diharapkan bisa membentuk herd immunity pada masyarakat. Berdasarkan survey pada ibu-ibu Aisyiyah PCA Sleman didapatkan bahwa masih terdapat pemahaman yang kurang tepat mengenai vaksin dan perkembangan terkini tentang penyakit Covid-19, maka diadakanlah kegiatan seminar sosialisasi dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Covid-19 dan vaksinasinya sehingga nantinya mereka dapat menjadi edukator dan motivator yang selanjutnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19 dengan sukarela. Hasil diadakannya sosialisasi didapatkan ada perbedaan rata-rata antara pretest (11.65) dan posttest (13.73) ada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya selalu menerapkan protokol kesehatan dan perlunya vaksinasi untuk membentuk kekebalan kelompok, khususnya kelompok rentan seperti ibu hamil dan orang tua.

**Kata Kunci:** Covid-19, Vaksinasi, Herd Immunity

## Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan permasalahan yang sangat serius yang saat ini sedang dihadapi di seluruh dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) di mana virus tersebut merupakan jenis virus baru. Sejak awal pandemi, jumlah kasus positif Covid-19 di DIY semakin bertambah dari hari ke hari, berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 sampai dengan 30 Januari 2021 terdapat 21.571 kasus terkonfirmasi. Yunus & Rezki (2020) menyebutkan dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan (Yunus & Rezki, 2020). Saat ini di tahun 2021, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Covid-19 dapat menyerang siapa saja baik bayi, anak-anak, dewasa, maupun lansia dengan beragam manifestasi klinis yang ditimbulkan mulai dari gejala yang ringan seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, malaise, dan mialgia hingga gejala yang berat seperti gagal ginjal, pneumonia dengan atau tanpa Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), dan disfungsi multiorgan yang perlu penanganan lebih lanjut (Phoswa & Khaliq, 2020). Beberapa faktor risiko yang ditetapkan oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC) meliputi kontak erat dengan pasien Covid-19, termasuk tinggal satu rumah dan memiliki riwayat bepergian ke area terjangkit. Jika berada dalam satu lingkungan tetapi

tidak kontak erat dianggap risiko rendah (CDC, 2021). Penyakit komorbid atau penyerta seperti hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan juga perokok aktif termasuk faktor risiko SARS-CoV-2.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Prinsipnya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di masyarakat dilakukan dengan 3M yaitu mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan memakai masker dimanapun serta meningkatkan imunitas tubuh dengan makan makanan bergizi dan rajin berolahraga (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Dewanti, dkk (2020) menjelaskan perlunya mengubah gaya hidup bersih dan sehat seperti selalu memakai masker dan cuci tangan serta mengurangi kebiasaan merokok yang menjadi salah satu faktor risiko berbahaya sebagai tempat penularan covid-19 (Dewanti et al., 2021). Vaksin untuk mencegah infeksi Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dianggap sebagai pendekatan yang paling menjanjikan untuk mengendalikan pandemi. Menteri Kesehatan mengatakan proses vaksinasi dapat membentuk *herd immunity*, oleh karena itu, ditegaskan bahwa tidak benar jika masyarakat berpikir vaksinasi Covid-19 dapat melindungi diri sendiri. 70% dari rakyat Indonesia, yakni berusia diatas 18 tahun diharapkan memiliki kekebalan karena disuntik vaksin agar virus Covid-19 tidak menyebar atau menular ke orang yang kebal ini. Dengan demikian, laju penyebaran virus Covid-19 bisa dikurangi dan pandeminya bisa diturunkan atau dihilangkan (Bona, 2021). Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah bidang Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) bersama Ketua Muhammadiyah Covid-19 *Command Center* (MCCC) juga sepakat mendukung pelaksanaan vaksinasi sebagai bagian dari upaya penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia (Mudassir, 2021).

Berdasarkan *survei* pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada 8 ibu-ibu Aisyiyah diperoleh informasi bahwa 70% mereka masih mempunyai persepsi yang kurang tepat terhadap vaksin Covid-19. Masih banyak yang belum mengetahui tentang perkembangan terkini tentang penyakit Covid-19 maupun tentang vaksinasinya sehingga diperlukan kegiatan sosialisasi tentang seluk beluk vaksinasi Covid-19 berdasarkan referensi terkini. Pengusul berupaya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Aisyiyah tentang patofisiologi, gejala, komplikasi dan pencegahan terkini khususnya tentang vaksinasi serta keterampilan edukasi kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan edukasi ini juga diselaraskan dengan adaptasi kebiasaan baru di era new-normal dengan memanfaatkan teknologi digital yang praktis dan fleksibel di kalangan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan edukasi ibu-ibu Aisyiyah mengenai Covid-19 dan vaksinasinya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada diri mereka sehingga bisa menjadi edukator dan motivator bagi keluarga dan masyarakat sekitar yang selanjutnya bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19 dengan sukarela.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan Covid-19 adalah program berbasis masyarakat, yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal ini ibu-ibu Aisyiyah PCA Sleman, sehingga pendekatan partisipatif akan digunakan semaksimal mungkin. Ibu-ibu anggota Aisyiyah terlibat aktif dalam kegiatan sejak dari perencanaan kegiatan, penggalangan kesadaran akan masalah yang dihadapi, penggalan ide dan penyusunan bersama konsep serta rencana aksinya. Kemudian dilakukan

penilaian secara kuantitatif tingkat pemahaman peserta tentang Covid-19, gejala klinis, pencegahan dan vaksinasi dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan termasuk data diri, pekerjaan dan pengetahuan mengenai kehamilan dan vaksinasi di masa pandemi Covid-19.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada Jum'at, 26 Maret 2021 yang bertempat di SMK 1 Muhammadiyah Moyudan, Sleman Yogyakarta. Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah ibu-ibu Aisyiyah PCA Sleman. Seminar ini dilakukan secara *online* dan *offline* dengan menaati protokol kesehatan yang berlaku. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkini mengenai Covid-19 dan kehamilan.

Pengetahuan adalah kesadaran diri manusia yang diperoleh langsung dari kehidupan. Menurut Mubarak (2011) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011). Pengetahuan seseorang tentang perilaku kesehatan khususnya protokol Covid-19 dan vaksinasi dapat mempengaruhi sikap dan tindakannya sehingga dapat mencegah penularan SARS-CoV-2. Penelitian sebelumnya tentang pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan Covid-19 dengan 1.102 responden mengatakan bahwa 99% responden memiliki pengetahuan baik mengenai Covid-19 namun hanya 56% yang mematuhi dan menjalankan protokol Covid-19 dengan baik (Yanti et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mengkonfirmasi sementara ini, data yang diperlukan untuk mengkaji dampak infeksi Covid-19 pada perempuan hamil masih terbatas namun karena ada perubahan dalam tubuh dan sistem kekebalan tubuh, Wanita hamil dapat terinfeksi beberapa virus termasuk yang menyerang pernapasan (Hidayah et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan pencegahan guna melindungi diri dari Covid-19

Seminar sosialisasi diawali dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan edukasi mengenai Covid-19 dan kehamilan, bahwa Ibu hamil termasuk kelompok rentang apabila menderita Covid-19 terutama apabila disertai komorbid sehingga ibu hamil harus selalu waspada dan tetap menjaga protokol kesehatan. Dijelaskan juga bahwa ibu menyusui tidak perlu resah karena virus corona tidak menular ke janin melalui ASI, sehingga aman bagi ibu menyusui untuk memberikan ASI kepada bayi dengan tetap perlu melakukan protokol kesehatan. Materi kedua yaitu mengenai Covid-19 dan Vaksinasinya, yang menjelaskan manfaat vaksin dan bagaimana vaksin bekerja untuk membentuk kekebalan kelompok. Selain itu peserta juga diberikan masker dan *handsanitizer* secara gratis dengan harapan mereka akan tetap mengingat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

Seperti yang dijelaskan Ramadhani dkk (2020) bahwa ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 berbahaya untuk kesehatan ibu dan bayinya. Pada ibu jika terjadi manifestasi klinis berat pada saluran nafas dan pada bayinya jika terjadi penukaran akan menyebabkan terjadinya ARDS pada bayi (Ramadhani et al., n.d.). Sehingga tindakan pencegahan khusus perlu dilakukan untuk meminimalkan hal tersebut.

Dibawah ini adalah profil responden dalam penelitian meliputi usia dan pekerjaan. Adapun hasilnya sebagai berikut ;

Tabel 1. Profil Responden

No	Profil	Frekuensi	%
1	Umur		
	≤ 40 tahun	5	19%
	41 - 50 tahun	10	38%
	> 50 tahun	11	42%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>
2	Pekerjaan		
	Usaha Mandiri	12	46%
	Pegawai Swasta	3	12%
	Pegawai Pemerintah	3	12%
	Ibu Rumah Tangga	8	31%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan distribusi umur dan pekerjaan peserta. Kegiatan ini didominasi oleh peserta berusia >50 tahun yaitu sebanyak 11 orang (42%), kemudian peserta berusia 41-50 tahun sebanyak 10 orang (38%) dan paling sedikit berumur ≤40 tahun yaitu sebanyak 5 orang. Sedangkan berdasarkan pekerjaan, Sebagian besar adalah wiraswasta yaitu sebesar 46% (12 orang), Ibu rumah tangga 31% (8 orang) dan lainnya seperti pegawai swasta (3 orang) dan pegawai pemerintahan (3 orang).

Sebelum seminar dimulai, peserta terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk melihat sejauh mana mereka memahami Covid-19 dan vaksinasi, kemudian setelah seminar selesai, peserta diberikan *posttest* untuk mengevaluasi keefektifan kegiatan pengabdian ini. Berikut hasil uji analisis *Paired Sample Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata responden setelah diberikan perlakuan berupa seminar sosialisasi.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	11,6538	26	3,52071	,69047
	POST TEST	13,7308	26	3,70467	,72655

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 11,6538. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 13,7308. Jumlah responden yaitu sebanyak 26 orang. Karena nilai rata-rata *pretest* 11,65 < *posttest* 13,73, maka dapat diartikan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil sosialisasi antara *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi sosialisasi melalui seminar dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Covid-19, Vaksin dan Kehamilan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Setiawan et al., (2019) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi pada ibu-ibu khususnya ibu hamil mengenai Covid-19 (Setyawan et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan mengenai Covid-19 dan kehamilan pada sosialisasi kali ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran khususnya bagi ibu-ibu Aisyiyah yang diharapkan sebagai agen Covid-19 untuk dapat memberikan pengetahuan mereka ke keluarga dan masyarakat sekitar sehingga nantinya masyarakat luas mendapatkan pengetahuan terkini yang terpercaya dan tidak mudah termakan isu-isu tidak benar.

## Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu Aisyiyah PCA Sleman mengenai pentingnya selalu menerapkan protokol kesehatan dan perlunya vaksinasi untuk membentuk kekebalan kelompok, khususnya kelompok rentan seperti ibu hamil dan orang tua. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan ibu-ibu Aisyiyah dapat memberikan informasi mengenai Covid-19 kepada keluarga dan masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat khususnya dalam vaksinasi Covid-19.

## Ucapan Terima Kasih

Tim PKM menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan No. SK 552/PEN-LP3M/II/2021 yang telah mendanai kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini. Terima kasih juga kepada mitra PKM yaitu ibu-ibu Aisyiyah PCA Sleman dan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan karena telah menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Bona, M. F. (2021, January 30). *Menkes Sebut Tujuan Vaksinasi Covid-19 untuk Bentuk Herd Immunity*. <https://www.beritasatu.com/kesehatan/725823/menkes-sebut-tujuan-vaksinasi-covid19-untuk-bentuk-herd-immunity>
- CDC. (2021, July 2). *Risk Assessment and Management*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/php/risk-assessment.html>
- Dewanti, D. S., Hartarto, R. B., Fitriah, N. N., & Istiqomah, R. N. (2021). *Aksi-Independensi PHBS Vs Covid-19 Di KRB Gunung Merapi*. 2020 : 9. *Manajemen Rumah Sakit Era Pandemi Covid-19*, 11. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.98>
- Hidayah, S. N., Izah, N., & Andari, I. D. (2020). *Peningkatan Imunitas dengan Konsumsi Vitamin C dan Gizi Seimbang Bagi Ibu Hamil Untuk Cegah Corona Di Kota Tegal*. 4(1), 5.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kementrian Kesehatan RI. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Juli/REV-05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Juli/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf)
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- Mudassir, R. (2021, January 6). *Soal Vaksin Covid-19, Muhammadiyah Sampaikan 5 Rekomendasi*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20210106/15/1339265/soal-vaksin-covid-19-muhammadiyah-sampaikan-5-rekomendasi>

- Phoswa, W. N., & Khaliq, O. P. (2020). Is pregnancy a risk factor of COVID-19? *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 252, 605–609. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.06.058>
- Ramadhani, H. S., Islamy, N., & Yonata, A. (n.d.). COVID-19 pada Kehamilan: Apakah berbahaya? 6.
- Setyawan, A., Purnomo, F. A., Firdaus, J. A., & Nugraheni, A. (2020). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Balita dalam Pemantauan Secara Mandiri Pada Era Pandemi COVID-19 di Kelurahan Ngesrep Semarang. 6.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>